

Analisis Perangkat Supervisi Pendidikan dan Perannya dalam Meningkatkan Efektifitas Supervisi di Sekolah

¹Elya Siska Anggraini, ²Maria Christina Naibaho, ³Olipia Sihol Marito Pakpahan, ⁴Sophia Shopia

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Indonesian Journal of Learning
Studies (IJLS)

Vol. 5, No. 2, 2025
E-SSN 2775-5231

Corresponding Author:

elyasiskaanggraini@unimed.ac.id

Published by:

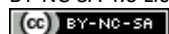
Perkumpulan Dosen Muslim
Indonesia



Copyright © 2025

The Author(s)

This article is licensed under CC
BY-NC-SA 4.0 License



Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemakaian alat supervisi pendidikan serta perannya dalam meningkatkan efisiensi supervisi di sekolah, terutama di SMA Yayasan Perguruan Bandung. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara supervisi yang diterapkan bersifat lebih informal dan berbasis interaksi melalui pertemuan atau diskusi antara kepala sekolah dan pengajar. Walaupun penggunaan dokumen tertulis seperti lembar observasi atau format evaluasi kinerja sangat sedikit, metode ini tetap berhasil menciptakan lingkungan kerja yang baik dan meningkatkan motivasi mengajar para guru. Namun, kekurangan dalam dokumentasi resmi menimbulkan hambatan dalam penilaian yang objektif dan tindak lanjut supervisi. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk menggabungkan pendekatan interaksi dengan pemakaian alat supervisi yang sederhana dan dapat diterapkan. Metode supervisi yang mendukung komunikasi yang terbuka sekaligus berlandaskan data dinilai lebih ampuh dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Keywords : *efektivitas supervisi, perangkat supervisi, supervisi pendidikan*

Pendahuluan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama di tingkat SMA. Melalui perangkat supervisi seperti lembar observasi, instrumen evaluasi, dan formulir umpan balik, kepala sekolah dan pengawas dapat memantau serta membina kinerja guru secara sistematis. Perangkat ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mewujudkan pembinaan profesional berkelanjutan. Namun, efektivitas pelaksanaan supervisi sering kali terkendala oleh faktor internal seperti kurangnya pemahaman terhadap fungsi supervisi, keterbatasan waktu, serta minimnya pelatihan teknis bagi pelaksana. (Ferina, Fitriyani, Yusuf, & Subandi, 2024) menunjukkan bahwa supervisi yang tidak terstruktur berisiko menjadi formalitas semata tanpa dampak nyata pada mutu pembelajaran. (Imam, 2023) juga menekankan pentingnya pengembangan perangkat dan metode supervisi yang adaptif dan partisipatif agar mampu merespons kebutuhan guru secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap perangkat supervisi yang digunakan di sekolah guna menilai sejauh mana efektivitas dan kesesuaiannya. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam

memberikan rekomendasi perbaikan supervisi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme pendidik.

Metode

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai perangkat supervisi pendidikan dan perannya dalam meningkatkan efektivitas supervisi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari informan terkait pengalaman dan pandangan mereka mengenai supervisi pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi yang relevan. (Wijaya & Serafica , 2023)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode supervisi pendidikan di SMA Yayasan Perguruan Bandung lebih condong menggunakan pendekatan non-formal dan interpersonal dibandingkan dengan alat supervisi yang bersifat administratif atau terstandardisasi. Dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar, ditemukan bahwa sekolah jarang memanfaatkan instrumen penilaian tertulis seperti lembar observasi atau format penilaian kinerja untuk guru. Sebaliknya, supervisi lebih sering dilakukan melalui interaksi langsung dalam bentuk diskusi atau musyawarah antara kepala sekolah dan para guru. Model ini fokus pada pembinaan verbal yang bersifat kekeluargaan dan personal, sehingga menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman bagi para pengajar.

Pendekatan yang diterapkan, meskipun tampak sederhana, ternyata tetap memberikan efek positif terhadap efektivitas supervisi dan kualitas pembelajaran di kelas. Para guru merasakan dukungan moral dan profesional yang lebih besar berkat adanya komunikasi yang terbuka dan saling memberi umpan balik dengan kepala sekolah. Umpan balik yang diberikan secara verbal selama proses supervisi mampu meningkatkan semangat guru dalam menyampaikan materi, yang pada gilirannya berimbas pada peningkatan partisipasi dan respons siswa terhadap pelajaran. Dalam hal ini, pendekatan supervisi yang menekankan pada dukungan emosional dan pembinaan terbukti dapat meningkatkan kualitas pengajaran meskipun tanpa adanya dokumentasi formal.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang muncul akibat tidak digunakannya perangkat supervisi tertulis secara konsisten. Salah satu masalah utama adalah tidak adanya dokumentasi hasil supervisi yang terstruktur, yang menyebabkan kesulitan dalam menilai kinerja guru dengan objektif dan berkelanjutan. Tanpa data tertulis, proses tindak lanjut menjadi tidak teratur dan sangat bergantung pada pandangan individu. Para guru juga mengakui bahwa beberapa tantangan dalam pembelajaran, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, tidak bisa sepenuhnya diselesaikan hanya dengan pendekatan musyawarah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode informal efektif dalam menciptakan hubungan kerja yang baik, tetap diperlukan alat supervisi yang konkret dan strategis untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah pembelajaran yang lebih rumit.

Sebagai upaya untuk meningkatkan peran supervisi di sekolah, penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan musyawarah yang telah terbukti efektif dalam

membangun komunikasi antara guru dan kepala sekolah tetap dipertahankan, namun dipadukan dengan penggunaan alat supervisi yang sederhana dan aplikatif. Contohnya, pengembangan lembar observasi yang ringan atau format evaluasi kelas yang bisa diterapkan secara rutin, tanpa membebani para guru secara administratif. Selain itu, pelatihan untuk kepala sekolah dan guru mengenai pemanfaatan alat supervisi yang lebih modern juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam melakukan pengawasan berbasis data. Lebih lanjut, para guru juga menekankan pentingnya supervisi yang tidak hanya utamanya berfokus pada penilaian administratif, tetapi juga memberi kesempatan untuk inovasi dalam proses pembelajaran. Supervisi yang mampu menghargai pendekatan kreatif guru, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan adaptif, akan lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru secara menyeluruh. Dengan demikian, supervisi pendidikan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai media pembinaan yang mendorong kemajuan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian kecil mengenai signifikansi alat supervisi dalam meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan di SMA Yayasan Perguruan Bandung, dapat diringkas bahwa alat supervisi, seperti instrumen pengamatan dan formulir feedback, memiliki peranan yang krusial dalam mendukung proses pembinaan guru. Implementasi supervisi yang direncanakan dengan baik, teratur, dan melibatkan partisipasi, terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan mutu pengajaran dan profesionalisme para guru. Meski demikian, pelaksanaan di lapangan masih menemui berbagai tantangan, seperti minimnya pelatihan teknis, pemahaman yang rendah terhadap alat yang digunakan, serta kecenderungan supervisi yang lebih bersifat administratif. Supervisi akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru sebagai mitra yang aktif, serta didukung oleh alat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan profesional para guru.

Referensi

- Adhim, F. (2024). *SUPERVISI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ferina , R., Fitriyani, N., Yusuf, N. K., & Subandi. (2024). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Imam , Z. (2023). Pengembangan Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal pendidikan dan Konseling*, 678-698.
- Mukni'ah; Fauzi, Imron; dkk. (SUPERVISI PENDIDIKAN). Lumajang: KLIK MEDIA.
- Nuha, M. U., Fadhil, M. N., & Asyari, M. M. (2024). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN . *Jurnal Pendidikan, Sains dan teknologi*, 1067-1086.
- Praing, D. I., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rosmiaty, A. (2016). *SUPERVISI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Sutikno, S. (2022). *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Mataram: UIN Mataram Press.

- Wijaya, A., & Serafica , G. (2023, Desember 03). \$ Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. *Kompas.com*.
- Zuulfa, U. (2020). *Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Cilacap: IHYA MEDIA.